

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF BERMUATAN KARAKTER
BERBASIS *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS IX SMP**

TESIS



**FERA YULIAR SUSI
NIM. 18174010**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

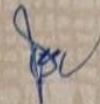
PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No. Nama Tanda Tangan

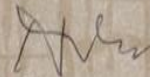
1. Dr. Abdurahman, M. Pd.
(Ketua)



2. Prof. Dr. Syahrul, R., M.Pd.
(Anggota)



3. Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
(Anggota)



Mahasiswa

Mahasiswa : *Fera Yuliar Susi*

NIM : 18174010/2018

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tanggal Ujian : 6 Januari 2021

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Fera Yuliar Susi*
NIM : 18174010/2018
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

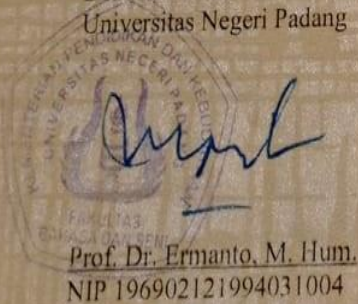


Dr. Abdurahman, M. Pd.
Pembimbing


15 Januari 2021

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Ermanto, M. Hum.
NIP 196902121994031004



Prof. Dr. Syahrul R., M. Pd.
NIP 196107021986021002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis yang berupa tesis dengan judul **Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Teks Cerita Inspiratif Bermuatan Karakter Berbasis *Discovery Learning*** pada Siswa kelas IX SMP/MTs adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 28 Januari 2021
Yang membuat Pernyataan



Fera Yuliar Susi
NIM 18174010/2018

ABSTRACT

Fera Yuliar Susi. 2020. "Development of Learning Module for Writing Inspirational of Story Texts Based on Discovery of Characters in the 9th Grade of SMP/ MTs. Thesis. Magister Program of Padang State University.

This study aims to describe the process of developing a learning module for writing inspirational story texts based on discovery learning with characters in the 9th grade students of SMP/MTs that are valid (from the aspects of content, presentation, language and graphics), practical (in terms of ease of use, and time fit) and effective (from the aspect of students' activities and learning outcomes). In addition, this research was also conducted to obtain alternative teaching materials for students in learning for writing inspirational story texts. Students can use this module as a reference in studying the material of writing inspirational story texts by the 9th grade SMP / MTs.

This research uses research and development, while the development model is using a 4D model. In this study is used several theories; inspirational story texts, learning modules, discovery learning models, characters, and 4D development models. A 4D development model is with a sequence of definition, design, development, and deployment. The subjects of this study were students of the 9th grade; especially for 32 students of the IX.6 grade students of SMP Negeri 17 Padang. The data in this research is in qualitative and quantitative models. The qualitative data is through filling out a module validation questionnaire, a module practicality questionnaire, and students activity observation sheets. The quantitative data were obtained from student learning outcomes in learning to write inspirational story texts.

The results of this study indicate that the resulting learning module for writing inspirational story texts based on discovery learning contains characters in the 9th grade students of SMP/MTs which is valid, practical, and effective. This is evidenced by the results of the validity, practicality, and effectiveness of the module. Based on the module validity by experts is obtained based on the module validity value of 93% so that the module is categorized as very valid. The practicality of the module is obtained based on the practicality value of the teacher is about 93.05% with the very practical category and the practicality of the students by 86% with the very practical category. The effectiveness of the module is based on the results of the performance (skills) test of students with an average score of 88.38% with the predicate A. The effectiveness of the module is based on student knowledge with an average value of 88.28 with the predicate A. The effectiveness of the module based on the attitude assessment obtained a value of 91.40 with the predicate A that is categorized as very effective.

ABSTRAK

Fera Yuliar Susi. 2020. "Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Teks Cerita Inspiratif Berbasis *Discovery learning* Bermuatan Karakter pada Siswa Kelas IX SMP/MTs". Program Magister Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul pembelajaran menulis teks cerita inspiratif berbasis *discovery learning* bermuatan karakter pada siswa kelas IX SMP/MTs yang valid (dari aspek isi, penyajian, pembahasan dan kegrafikaan), praktis (dari aspek kemudahan dalam penggunaan, dan kesesuaian waktu) dan efektif (dari aspek aktivitas siswa dan hasil belajar). Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk memperoleh bahan ajar alternatif bagi siswa pada pembelajaran menulis teks cerita inspiratif. Siswa dapat menggunakan modul ini sebagai referensi dalam mempelajari materi menulis teks cerita inspiratif oleh siswa kelas IX SMP/MTs.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*research and development*), sedangkan model pengembangannya dengan menggunakan model *4-D*. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teori yakni, teks cerita inspiratif, modul pembelajaran, model *discovery learning*, karakter, dan model pengembangan *4-D*. Model pengembangan *4-D* dengan urutan pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX. 6 SMP Negeri 17 Padang dengan jumlah siswa 32 orang. Data penelitian ini dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif melalui pengisian angket validasi modul, angket praktikalitas modul dan lembar observasi aktivitas siswa. Data kuantitatif didapatkan dari hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis teks cerita inspiratif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran menulis teks cerita inspiratif berbasis *discovery learning* bermuatan karakter pada siswa kelas IX SMP/MTs yang dihasilkan valid, praktis dan efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil validitas, praktikalitas dan efektivitas modul. Berdasarkan hasil validitas modul dari para pakar diperoleh nilai validitas modul sebesar 93% sehingga modul berkategori sangat valid. Praktikalitas modul diperoleh berdasarkan nilai praktikalitas dari guru sebesar 93,05 % dengan kategori sangat praktis dan praktikalitas modul dari siswa sebesar 86 % dengan kategori sangat praktis. Efektivitas modul berdasarkan hasil tes kinerja (keterampilan) siswa dengan rata-rata nilai 88,38% dengan predikat A. Efektivitas modul berdasarkan pengetahuan siswa dengan rata-rata nilai 88,28 dengan predikat A. Efektivitas modul berdasarkan penilaian sikap diperoleh nilai sebesar 91,40 dengan predikat A sehingga berkategori sangat efektif.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Teks Cerita Inspiratif Bermuatan Karakter Berbasis *Discovery Learning* pada Siswa Kelas IX SMP/MTs. Tesis ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (S2) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang.

Tesis ini membahas tentang pengembangan modul pembelajaran menulis teks cerita inspiratif bermuatan karakter berbasis *discovery learning* pada siswa kelas IX SMP/Mts. Dalam tesis ini dijelaskan tentang proses pengembangan modul dari awal sampai diperoleh modul yang valid, praktis dan efektif. Pengembangan modul dalam tesis ini menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan tujuan memudahkan siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran secara mandiri.

Dalam penulisan tesis ini, penulis dibimbing dan dimotivasi oleh berbagai pihak sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada. (1) Dr. Abdurahman, M.Pd., sebagai pembimbing, (2) Prof. Dr Syahrul, R. M. Pd. sebagai penguji, (3) Prof. Dr Haris Effendi Thahar, M. Pd. sebagai penguji dan validator, dan (4) Dr. Darmansyah, M.Pd. sebagai validator.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini belum sempurna. Penulis mengharapkan kritikan dan saran sehingga hasil penelitian ini dapat lebih sempurna di masa mendatang. dan dapat bermanfaat bagi pembaca baik dikalangan akademisi maupun guru untuk pengembangan proses pembelajaran.

Padang, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitiann	17
D. Manfaat Penelitian	18
E. Spesifikasi Produk	18
F. Pentingnya Pengembangan	20
G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	20
H. Definisi Istilah	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	23
1. Hakikat Teks Cerita Inspiratif	23
a. Pengertian Teks Cerita Inspiratif	23
b. Karakteristik Teks Cerita Inspiratif	26
c. Struktur Teks Cerita Inspiratif	27
d. Kaidah Kebahasaan	30
e. Menulis Teks Cerita Inspiratif	32
2. Hakikat Pendidikan Karakter	34
a. Pengertian Pendidikan Karakter	35
b. Tujuan Pendidikan Karakter	36
c. Fungsi Pendidikan Karakter	38
d. Prinsip Pendidikan Karakter	38
e. Komponen Pendidikan Karakter	39
f. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	40

3. Model <i>Discovery Learning</i>	42
a. Hakikat <i>Discovery Learning</i>	42
b. Langkah-langkah <i>Discovery Learning</i>	43
c. Keunggulan dan Kelemahan <i>Discovery Learning</i>	49
d. Pengembangan Modul <i>Discovery Learning</i>	52
4. Hakikat Modul Pembelajaran.	53
a. Pengertian Modul Pembelajaran.	53
b. Fungsi Modul Pembelajaran	55
c. Tujuan Modul Pembelajaran.	55
d. Karakteristik Modul Pembelajaran	56
e. Struktur Modul Pembelajaran	59
f. Prinsip Penyusunan Modul Pembelajaran	60
g. Langkah-langkah Penyusunan Modul	61
h. Keunggulan dan Keterbatasan Modul	65
i. Indikator Penilaian Modul Pembelajaran	66
B. Penelitian Relevan	69
C. Kerangka Berpikir	71
BAB III METODE PENGEMBANGAN	
A. Model Pengembangan	73
B. Prosedur Pengembangan	74
1. Tahap Pendefinisian	77
a. Analisis Awal-Akhir	77
b. Analisis Siswa	78
c. Analisis Tugas	78
2. Tahap Perancangan	82
3. Tahap Pengembangan	84
a. Validasi Modul	84
b. Praktikalitas Modul.	86
c. Efektivitas Modul	88
4. Tahap Penyebaran	89
C. Uji Coba Produk	90

D. Subjek Uji Coba	91
E. Jenis Data Penelitian	91
F. Instrumen Pengumpulan Data	92
1. Lembaran Wawancara	93
2. Angket Analisis Siswa	94
3. Angket Analisis Kurikulum	94
4. Angket Analisis Konsep	95
5. Angket Validasi Modul	95
6. Angket Praktikalitas Modul	96
7. Angket Observasi Aktivitas Belajar Siswa	97
8. Angket Tes Kognitif dan Tes Unjuk Kerja	98
9. Angket Observasi Penilaian Sikap	101
10. Angket Penyebaran Modul	101
G. Teknik Pengumpulan Data	102
H. Teknik Analisis Data	104
1. Analisis Tahap Pendefinisian	105
2. Analisis Validitas Modul	105
3. Analisis Praktikalitas Modul	106
4. Analisis Efektivitas Modul	107
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	
A. Proses Pengembangan	112
1. Tahap Pendefinisian (<i>Define</i>)	112
a. Analisis Awal Akhir	113
b. Analisis Siswa	115
c. Analisis Tugas	122
2. Tahap Perancangan (<i>Design</i>)	129
a. Perancangan Kerangka Modul	129
b. Penulisan Draft Modul	132
3. Tahap Pengembangan (<i>Develop</i>)	157
a. Validasi Modul	158
b. Praktikalitas Modul	167

c. Efektivitas Modul	176
4. Tahap Penyebaran (<i>Desiminate</i>)	185
B. Pembahasan	188
1. Validasi Modul Teks Cerita Inspiratif Berbasis Model <i>Discovery Learning</i> ...	
.....	189
2. Praktikalitas Modul Teks Cerita Inspiratif Berbasis Model <i>Discovery Learning</i>	
.....	191
a. Praktikalitas Modul oleh Guru/Praktisi	192
b. Praktikalitas Modul oleh Siswa	194
3. Efektivitas Modul	196
a. Aktivitas Belajar	197
b. Hasil Belajar siswa	199
C. Proses Pembelajaran Menulis Teks Cerita inspiratif (Uji Coba).	210
D. Revisi Produk	220
E. Keterbatasan Penelitian	222
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	224
B. Implikasi dalam Pembelajaran.	228
C. Saran	231
DAFTAR RUJUKAN	233
LAMPIRAN INSTRUMEN.	239
LAMPIRAN MODUL	420

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Format Panduan Wawancara dengan Guru	239
Lampiran 2 Lembar Validasi Instrumen Wawancara dengan Guru	241
Lampiran 3 Hasil Analisis Validasi Instrumen Wawancara dengan Guru	245
Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Guru	246
Lampiran 5 Format Panduan Wawancara dengan Siswa	249
Lampiran 6 Lembar Validasi Instrumen Wawancara dengan Siswa	250
Lampiran 7 Hasil Analisis Instrumen Wawancara dengan Siswa	254
Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Siswa	255
Lampiran 9 Kisi-kisi Angket Analisis Siswa	257
Lampiran 10 Lembar Validasi Instrumen Analisis Siswa	258
Lampiran 11 Hasil Analisis Lembar Validasi Instrumen Analisis Siswa	262
Lampiran 12 Daftar Nama Siswa	263
Lampiran 13 Format Angket Analisis Siswa	264
Lampiran 14 Data Penelitian Angket Analisis Siswa	267
Lampiran 15 Rekapitulasi Angket Analisis Siswa	269
Lampiran 16 Hasil Penganalisisan Angket Analisis Siswa	276
Lampiran 17 Kisi-kisi Angket Analisis Kurikulum	278
Lampiran 18 Lembar Validasi Angket Analisis Kurikulum	279
Lampiran 19 Hasil Analisis Validasi Angket Analisis Kurikulum	283
Lampiran 20 Format Angket Analisis Kurikulum	284
Lampiran 21 Kisi-kisi Angket Analisis Konsep	286
Lampiran 22 Lembar Validasi Angket Analisis Konsep	287
Lampiran 23 Hasil Analisis Validasi Angket Analisis konsep	291
Lampiran 24 Angket Analisis konsep	292
Lampiran 25 Kisi-kisi Angket Validasi Modul	294
Lampiran 26 Angket Validasi Modul	295
Lampiran 27 Lembar Hasil Analisis Angket Validasi Modul	307
Lampiran 28 Kisi-kisi Angket Praktikalitas Modul untuk Guru	314
Lampiran 29 Lembar Validasi Angket Praktikalitas Modul untuk Guru	315
Lampiran 30 Hasil Analisis Angket Praktikalitas Modul untuk Guru	319

Lampiran 31 Angket Praktikalitas Modul untuk Guru	320
Lampiran 32 Hasil Analisis Angket Praktikalitas Modul untuk Guru	324
Lampiran 33 Kisi-kisi Angket Praktikalitas Modul untuk Siswa	326
Lampiran 34 Lembar Validasi Angket Praktikalitas Modul untuk Siswa	327
Lampiran 35 Hasil Analisis Validasi Angket Praktikalitas Modul untuk Siswa	331
Lampiran 36 Data Penelitian Angket Praktikalitas Modul untuk Siswa	332
Lampiran 37 Rekapitulasi Angket Praktikalitas Modul untuk Siswa	334
Lampiran 38 Hasil Analisis Angket Praktikalitas Modul untuk Siswa	339
Lampiran 39 Format Angket Praktikalitas Modul untuk Siswa	342
Lampiran 40 Angket Praktikalitas Modul untuk Siswa	338
Lampiran 41 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	345
Lampiran 42 Lembar Validasi Observasi Aktivitas Siswa	346
Lampiran 43 Hasil Analisis Validasi Observasi Aktivitas Siswa	350
Lampiran 44 Format Lembar Observasi Aktivitas Siswa	351
Lampiran 45 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa	354
Lampiran 46 Hasil Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa	355
Lampiran 47 Kisi-kisi Penilaian Karakter (afektif) Siswa	356
Lampiran 48 Deskriptor Penilaian Karakter Siswa (Afektif)	357
Lampiran 49 Lembar Validasi Angket Penilaian Karakter	358
Lampiran 50 Hasil Analisis Validasi Penilaian Karakter	362
Lampiran 51 Format Lembar Observasi Penilaian Sikap	363
Lampiran 52 Rekapitulasi Penilaian Karakter (Afektif) Siswa	365
Lampiran 53 Kisi-Kisi Penilaian Kognitif Siswa	366
Lampiran 54 Soal Uraian	367
Lampiran 55 Lembar Validasi untuk Tes Kognitif	374
Lampiran 56 Hasil Analisis Validasi Tes Kognitif	380
Lampiran 57 Lembar Jawaban Tes Kognitif	381
Lampiran 58 Rekapitulasi penilaian Tes Kognitif	382
Lampiran 59 Tes Kinerja dan Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif	383

Lampiran 60 Lembar Validasi Tes Kinerja dan Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif	389
Lampiran 61 Hasil Analisis Lembar Validasi Tes Kinerja dan Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif	395
Lampiran 62 Lembar Tes Keterampilan Menulis	396
Lampiran 63 Rekapitulasi Skor Hasil Tes Kinerja	399
Lampiran 64 Kisi-Kisi Angket Penyebaran Modul	400
Lampiran 65 Format Angket Penyebaran Modul	401
Lampiran 66 Lembar Validasi Angket Penyebaran Modul	403
Lampiran 67 Hasil Analisis Validasi Instrumen Angket Penyebaran Modul . .	407
Lampiran 68 Angket Penyebaran Modul	408
Lampiran 69 Surat Izin Penelitian	409
Lampiran 70 Surat Keterangan Sekolah	410
Lampiran 71 Surat Penunjukkan Validator	411
Lampiran 72 Dokumentasi Penelitian	412
Lampiran 73 Modul Pembelajaran Menulis Teks Cerita Insiratif	420

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter	40
Tabel 2 Sintaks dan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Model <i>Discovery Learning</i>	45
Tabel 3 Penilaian Modul Pembelajaran	66
Tabel 4 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	79
Tabel 5 Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Kompetensi Dasar	80
Tabel 6 Konsep dan Materi Teks Cerita Inspiratif	81
Tabel 7 Daftar Nama Validator dan Aspek yang Divalidasi	85
Tabel 8 Validasi Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Pengembangan	93
Tabel 9 Rubrik Penilaian Materi Keterampilan Menulis teks Cerita Inspiratif ..	99
Tabel 10 Kategori Validitas Modul Pembelajaran	106
Tabel 11 Kategori Praktikalitas Modul Pembelajaran	106
Tabel 12 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa	108
Tabel 13 Kategori Efektivitas Modul Berdasarkan Hasil Belajar	109
Tabel 14 Kategori Efektivitas Modul Berdasarkan Tes Kinerja Siswa	110
Tabel 15 Kategori Efektivitas Modul Berdasarkan Penilaian Sikap.	111
Tabel 16 KI dan KD Bahasa Indonesia dalam Standar Isi Kurikulum	123
Tabel 17 Uraian Konsep Tujuan Menulis Teks Cerita Inspiratif	128
Tabel 18 Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Kompetensi Dasar	128
Tabel 19 Kerangka Modul Pembelajaran Menulis Teks Cerita Inspiratif Berbasis <i>Discovery Learning</i> Bermuatan Karakter	131
Tabel 20 Hasil Validasi Pakar	160
Tabel 21 Deskripsi Data Praktikalitas Modul oleh Guru	170
Tabel 22 Deskripsi Data Praktikalitas Modul oleh Siswa	172
Tabel 23 Analisis Aktivitas Belajar Siswa Saat Menggunakan Modul	175
Tabel 24 Data Nilai Pengetahuan Teks Cerita Inspiratif	178
Tabel 25 Data Nilai Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif	180
Tabel 26 Data Penilaian Sikap Pembelajaran Menulis Teks Cerita Inspiratif	183

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Materi Teks Cerita Inspiratif	11
Gambar 2 Materi Teks Cerita Inspiratif	11
Gambar 3 Materi Teks Cerita Inspiratif Karangan Siswa	12
Gambar 4 Materi Teks Cerita Inspiratif Karangan Siswa	13
Gambar 5 Sampul Depan Modul Terampil Menulis Teks Cerita Inspiratif	133
Gambar 6 Sampul Dalam Modul Terampil Menulis Teks Cerita Inspiratif	134
Gambar 7 Kata Pengantar Modul Terampil Menulis Teks Cerita Inspiratif	136
Gambar 8 Daftar Isi Modul Terampil Menulis Teks Cerita Inspiratif	137
Gambar 9 Uraian Isi Modul /Peta Konsep Terampil Menulis Teks Cerita Inspiratif	138
Gambar 10 Pendahuluan Modul Terampil Menulis Teks Cerita Inspiratif	139
Gambar 11 Kegiatan Pembelajaran 1	140
Gambar 12 Kegiatan Pembelajaran 2	141
Gambar 13 Stimulasi dalam Modul Terampil Menulis Teks Cerita Inspiratif	142
Gambar 14 Mengidentifikasi Masalah dan Merumuskan Hipotesis dalam Modul Terampil Menulis Teks Cerita Inspiratif	143
Gambar 15 Mengumpulkan Data	144
Gambar 16 Pengolahan dan Pembuktian	144
Gambar 17 Penarikan Kesimpulan	145
Gambar 18 Tahapan Stimulasi	146
Gambar 19 Tahapan Mengidentifikasi Masalah dan Merumuskan Hipotesis	146
Gambar 20 Tahapan Pembuktian dan Penarikan Kesimpulan	147
Gambar 21 Format Penilaian Diri untuk Karakter Jujur	148
Gambar 22 Muatan karakter dalam Modul Teks Cerita Inspiratif	149
Gambar 23 Uraian Materi dalam Kegiatan Belajar 1	150
Gambar 24 Uraian Materi dalam Kegiatan Belajar 2	151
Gambar 25 Latihan dalam Bentuk Esai	152
Gambar 26 Latihan dalam Bentuk Objektif	152
Gambar 27 Lembaran Kerja untuk Menulis	153
Gambar 28 Rangkuman Pelajaran	154

Gambar 29 Lembaran Evaluasi untuk Menulis	155
Gambar 30 Rubrik Penilaian untuk Menulis	156
Gambar 31 Panduan Penilaian dan Konversi Nilai Menulis	156
Gambar 32 Daftar Rujukan	157
Gambar 33 Diagram Hasil Validasi Modul	160
Gambar 34 Kesalahan dan Perbaikan Cover	164
Gambar 35 Kesalahan dan Perbaikan Kata Pengantar	166
Gambar 36 Koreksi Kegrapikaan Modul	166
Gambar 37 Histogram Hasil Praktikalitas oleh Guru.	170
Gambar 38 Histogram Hasil Praktikalitas Modul oleh Siswa	173
Gambar 39 Histogram Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Inspiratif	176
Gambar 40 Histogram Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	179
Gambar 41 Histogram Rekapitulasi Penilaian Kerampilan	181
Gambar 42 Histogram Rekapitulasi Penilaian Sikap	185
Gambar 43 Penilaian Kepraktisan Modul oleh Siswa	196
Gambar 44 Contoh Tes Kognitif Siswa	201
Gambar 45 Contoh Teks Keterampilan Siswa dengan Nilai A	204
Gambar 46 Contoh Teks Keterampilan Siswa dengan Nilai B	206
Gambar 47 Stimulasi	212
Gambar 48 Mengidentifikasi Masalah dan Merumuskan Hipotesis	213
Gambar 49 Mengumpulkan Data	213
Gambar 50 Pengolahan dan Pembuktian Data	214
Gambar 51 Penarikan Kesimpulan	215
Gambar 52 Stimulasi	216
Gambar 53 Mengidentifikasi Masalah dan Merumuskan Hipotesis	216
Gambar 54 Mengumpulkan Data	217
Gambar 55 Pembuktian dan Penarikan Kesimpulan	218

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan beberapa penyempurnaan, salah satu diantaranya pembelajaran berpusat kepada siswa (Permendikbud, 2014, p. 2 & Depdikbud, 2018, p. 8). Siswa memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari dan gaya belajar agar memiliki kompetensi yang sama. Pembelajaran berpola interaktif (baik interaktif dengan guru, dengan siswa lain, masyarakat, lingkungan alam, maupun sumber atau media lainnya). Penguatan pembelajaran dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pada pendekatan saintifik, siswa dapat belajar sendiri maupun dengan tim. Penguatan pola belajar sendiri dan kelompok, penguatan pembelajaran berbasis multimedia, pola pembelajaran multidisiplin ilmu pengetahuan dan penguatan pola pembelajaran kritis. Dengan adanya pembelajaran yang berorientasi kepada siswa maka dipergunakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran.

Menurut Bruce (Bruce, Weil and Calhoun, 2009, p. 7) suatu praktik pembelajaran efektif perlu mengembangkan berbagai model pembelajaran. Pendidik ataupun guru melibatkan siswa dalam tugas yang sarat dengan kognitif dan sosial. Hal ini sejalan dengan saran kemendikbud (Depdikbud, 2018, p. 8) bahwa pembelajaran akan lebih efektif dengan penggunaan pendekatan dan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penggunaan model ini tidak hanya di Indonesia, tetapi juga dilakukan oleh berbagai negara seperti yang dilihat

pada jurnal berikut ini. Ott, Carpenter, Hamilton & LaCourse (2018, pp. 161-180) menyatakan bahwa pembelajaran aktif dengan menggunakan model *discovery learning* lebih baik daripada model tradisional. Menurutnya, terjadi peningkatan kinerja dan retensi konseptual siswa dalam pembelajaran kimia umum. Di Turki (Ilhan, Coruh, Gulersoy & Izmir: 2019) pada mata pelajaran geografi, model *discovery learning* merupakan model yang kegiatannya berorientasi kepada siswa dan guru sebagai pemandu. Dengan materi “Struktur Interior Bumi” dipersiapkan contoh rencana pelajaran tentang bagaimana strategi pembelajaran penemuan dapat ditransfer ke ruang kelas dan mengembangkan saran untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan penggunaan aplikasi model *discovery learning* dalam pembelajaran yang dilakukannya. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru geografi dan guru mata pelajaran lainnya dan menjadi dasar untuk studi akademis prospektif. Pembelajaran mengacu pada format yang telah disiapkan.

Di Jerman, (Boroujeni & Dillenbourg, 2019) pembelajaran dalam jaringan memberikan kesempatan unik untuk lebih memahami proses belajar individu dan bisa memfasilitasi desain mekanisme pendukung yang dipersonalisasi dan lebih efektif untuk pelajar. Dia menggunakan dua metode yakni *discovery learning* dan analisis temporal. Berdasarkan hasil penelitiannya, pembelajaran *online* memberikan kesempatan unik untuk lebih memahami proses belajar individu dan dapat memfasilitasi desain mekanisme pendukung yang dipersonalisasi dan lebih efektif untuk pelajar.

Di Indonesia, penelitian tentang pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning* cukup banyak dilakukan diantaranya pengembangan modul

pembelajaran berbasis model *discovery learning* pada teks prosedur oleh Asri (2019, pp. 1-8), Efektivitas modul berbasis *discovery* sebuah studi kasus oleh Kariman (2019, pp. 239-250), pemahaman konsep dan berpikir kritis pada matematika dengan model *discovery learning* oleh Delviawati (2019, pp. 1-6), pengembangan perangkat pembelajaran dengan model *discovery learning* oleh Yuliani (2015, pp. 116-128). Pengembangan model pembelajaran *discovery learning* untuk mengurangi kesalahan konsep dalam pembelajaran sains (IPA) diteliti oleh Tompo (2016, pp. 5676-5686). Peningkatan kemampuan matematika siswa dengan pendekatan *discovery learning* diteliti oleh Hanafi (2016, pp. 291-306), dan meningkatkan prestasi belajar matematika dengan menggunakan model *discovery learning* diteliti oleh Yurniwati (2017, pp. 77-84) dan pengaruh model *discovery learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA diteliti oleh Putrayasa (2014).

Di Ekuador, (Chamba, Reinosol & Rengifo: 2019) siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks yang baik dan komunikatif. Tosuncuoğlu (2018) dengan penelitian yang penekanannya pada keterampilan menulis. Sejalan dengan itu, Dunn (2017) meneliti studi kasus pada Jane. Menurutnya, siswa yang tidak memiliki kemampuan menulis dicarikan strategi yang tepat dengan rencana pendidikan individual. Guru dapat menggunakan contoh tulisan terbaru siswa, tanggapan kuesioner, instruksi strategi mnemonik, menawarkan sarana belajar dan menerapkan teknik yang meningkatkan kemampuan siswa untuk mengatur tugas sendiri. Dalam penelitiannya ini, ia menjadikan seluler (*iPad*) sebagai sarana

perencanaan dan pembuatan teks dalam pembelajaran. Jadi, siswa menulis dengan menggunakan perangkat seluler.

Di Spanyol, Tolchinsky (2019) menyatakan bahwa perkembangan struktur retorik teks tertulis yang dihasilkan oleh siswa selama tahun-tahun awal sekolah dasar dalam tujuan penulisan deskriptif. Siswa mengerjakan tugas untuk menguji transkripsi, membaca, keterampilan kognitif, kosakata lisan, dan struktur wacana. Berdasarkan hasil penelitiannya, disimpulkan hasil *cross-sectional* dan longitudinal menunjukkan bahwa struktur teks berevolusi dari mendeskripsikan kualitas menjadi membangun skema deskriptif di mana entitas yang dijelaskan diperkenalkan, kualitas dibenarkan, dan generalisasi diambil dari detail yang diberikan sebelumnya. Kemampuan menghasilkan wacana mandiri, kemampuan menangani hubungan makna antar kata, dan memori kerja yang baik menjelaskan perbedaan pada tingkat dasar, sedangkan perintah ejaan yang lebih tinggi menjelaskan perubahan perkembangan dalam struktur teks.

Di Israel, Stavans (2019) menulis teks argumentatif merupakan ciri khas pencapaian literasi dengan lintasan yang panjang dan melelahkan. Ia meneliti teks argumentatif yang ditulis oleh 293 anak-anak Israel yang berbahasa Ibrani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan kualitas struktur teks meningkat seiring bertambahnya usia. Namun, tidak semua peningkatan kemampuan literasi signifikan. Kualitas struktur teks, ukuran organisasi teks dan ide menjadi lebih canggih dan lengkap seiring bertambahnya usia. Pencapaian struktur teks berkualitas tinggi di kelas empat dan lima dalam produksi teks otonom dengan fitur rumit yang digerakkan oleh genre. Kekuatan prediksi dari

kemampuan literasi yang berbeda untuk mempertahankan teks yang terstruktur dengan lebih baik bervariasi menurut usia. Jadi, kemampuan kognitif literasi, transkripsi, linguistik, dan kemampuan membaca analisis, serta perbedaan kualitas struktur teks argumentatif siswa akan berkembang seiring penambahan usia.

Gunawan (2020) menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar dengan menggunakan *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa SMK tentang konsep panas. Bahan ajar yang dikembangkan menggunakan model *Four D*. Bahan ajar yang dikembangkan layak dan praktis memiliki dampak positif pada siswa dalam pemahaman konseptual. Sedangkan menurut Muhyidin (2018) kemampuan kompetensi menulis teks argumentatif berkorelasi dengan motivasi menulis dan tata bahasa. Menurutnya motivasi menulis dan kompetensi tata bahasa memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan menulis teks argumentatif melalui model *discovery learning*.

Selain menggunakan berbagai model pembelajaran, materi bahasa Indonesia juga diarahkan pada penguasaan beragam jenis teks (Priyatni, 2014, p. 41-43) dan (Mahsun, 2014, p. 97) teks diklasifikasikan secara umum dalam kategori teks sastra dan teks faktual atau teks informatif. Kompetensi dasar (KD4) merupakan bagian ranah keterampilan. Hal ini dapat dilihat pada karakteristik kompetensi dasar bahasa Indonesia yakni aktivitas berbahasa difokuskan pada memahami dan memproduksi teks-teks potensial dan mendorong siswa menulis bermakna.

Sejalan dengan hal tersebut, ada lima kelompok teks dalam kurikulum 2013 (Kosasih dan Kurniawan, 2018. p. 4) yakni menggambarkan, menceritakan,

menjelaskan, berargumen dan memerintah. Dalam lima kelompok tersebut, menceritakan termasuk bagian dari memproduksi teks. Memproduksi teks dalam bentuk naratif. Jadi, selain memahami teks, siswa juga diharapkan dapat memproduksi berbagai jenis teks.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam literasi (Corenti, Matsumara, Wang, Litman, Rahimi, & Kisa, 2019), (Priyatni 2014, p. 39) dan (Taum, 2017, p. 20) untuk memproduksi teks diperlukan keterampilan menulis. Pembelajaran menulis memerlukan keahlian tersendiri. Menurut Faulkner keterampilan menulis itu 10 % adalah bakat, sedangkan persentase terbesar adalah latihan yakni 90 %. Oleh karena itu dalam keterampilan menulis sangat dibutuhkan latihan-latihan dalam porsi besar sehingga siswa mampu menulis.

Salah satu bentuk latihan menulis, seperti yang dinyatakan oleh Dincel & Savur (2019). Salah satu jenis teks yang banyak digunakan dalam pendidikan menulis adalah buku harian. Calon guru bahasa Turki selama dua bulan bebas mengungkapkan pikiran mereka. Hasil buku harian tersebut kemudian dianalisis. Dari 34 buku harian partisipan dipilih secara acak 17 buah buku harian dan diamati bahwa fokus tema seperti kegiatan pendidikan-pengajaran, kehidupan, perasaan, pikiran, kerabat, alam, hari-hari penting, masalah dan pengembangan pribadi, dan tulisan keterampilan. Tema itu dikelompokkan lagi menjadi catatan harian, masalah, pengembangan pribadi dan tulisan keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta yang rutin membuat buku harian dan mengelolanya dengan baik mengalami peningkatan dalam kemampuan menulis.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa penggunaan model pembelajaran akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan model pembelajaran dapat dilakukan baik di bidang sosial maupun sains. Selain itu, siswa juga harus memiliki kemampuan menulis untuk peningkatan kualifikasi akademik maupun literasi.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan tingkat SMP/MTs adalah teks cerita inspiratif (Depdikbud, 2018 p. 2). Materi teks cerita inspiratif dalam Kurikulum 2013 terdapat dalam kompetensi inti 3 yang berbunyi.

Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi inti 4 yaitu: mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. (Depdikbud, 2018, p. 7).

Penelitian ini membahas kompetensi dasar 3.12 (Depdikbud, 2018, p. 21) yang tertera yaitu: menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif dan kompetensi dasar 4.12 yaitu: mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan.

Menurut Kosasih (2018, p. 272) teks cerita inspiratif merupakan jenis teks narasi yang menyajikan suatu inspirasi atau keteladanan kepada banyak orang. Sebuah teks cerita inspiratif mampu menggugah perasaan seseorang untuk melakukan kebaikan yang terinspirasi dari cerita yang dibacanya atau ditulisnya. Selain itu, teks cerita inspiratif ini juga secara langsung maupun tidak langsung

mengasah kepekaan pembaca atau penulisnya terhadap lingkungan sekitarnya. Hikmah yang baik untuk ditiru ataupun hikmah yang tidak baik jangan sampai dilakukan atau ditiru karena akan membekas di hati seseorang.

Ada beberapa jurnal yang membahas tentang teks cerita inspiratif, di antaranya dilakukan oleh Lestari (2018, p.64). Ia meneliti tentang desain buku teks cerita inspiratif. Menurutnya, desain buku teks cerita inspiratif yang bermuatan karakter mandiri termasuk kategori sangat baik dengan validitas datanya sebesar 94%. Sedangkan Sauqi (2019, p. 92) menyatakan bahwa teks cerita inspiratif dapat dijadikan sebagai strategi untuk menumbuhkan nilai konservasi moral pada siswa SMP. Selain itu, Nurfajar (2019, p. 251) juga membahas tentang teks cerita inspiratif yang berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa dalam program studi bahasa dan sastra Indonesia dengan menjadikan teks cerita inspiratif sebagai bahan ajar alternatif .

Jadi, ketiga jurnal tersebut membahas tentang teks cerita inspiratif. Dengan jenis teks yang sama namun berbeda sudut pandangnya, yaitu berkaitan dengan desain buku teks cerita inspiratif bermuatan karakter mandiri dengan nilai validitasnya sangat baik, teks cerita inspiratif sebagai strategi menumbuhkan konservasi moral siswa SMP dan analisis kesalahan berbahasa dengan menjadikan teks cerita inspiratif sebagai bahan ajar alternatif.

Teks cerita inspiratif merupakan topik yang menarik diteliti karena teks ini menginspirasi pembaca atau pendengar dan juga dapat dikaitkan dengan kehidupan siswa (Nurfajar, 2018, p.251) dan (Suhertuti, 2017, p. 186). Namun

penelitian tentang teks ini belum banyak ditemui. Hal ini dilihat dengan sulitnya ditemui artikel jurnal yang membahas tentang teks cerita inspiratif.

Sesuai dengan jenis teksnya, teks cerita inspiratif ini akan menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa untuk menjadi lebih baik (Sauqi, 2018: p. 92) bahwa pemberian materi cerita inspirasi di SMP dapat dijadikan sebagai strategi preventif untuk mencegah siswa dalam melakukan hal-hal negatif. Teks cerita inspiratif juga dapat menjadi strategi dalam konservasi moral. Jadi, teks cerita inspiratif ini dapat menumbuhkan dan menjaga nilai-nilai moral yang baik dalam diri remaja khususnya siswa SMP.

Penulis melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 17 Padang yakni Atriyanti, S. Pd. dan beberapa orang siswa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menemukan bahwa hasil belajar siswa tentang menulis teks cerita inspiratif masih rendah. Hal ini penulis ketahui setelah melakukan analisis siswa, analisis guru dan analisis konsep. Berdasarkan analisis siswa ada tiga aspek yakni aspek lingkungan, minat siswa dan sumber belajar.

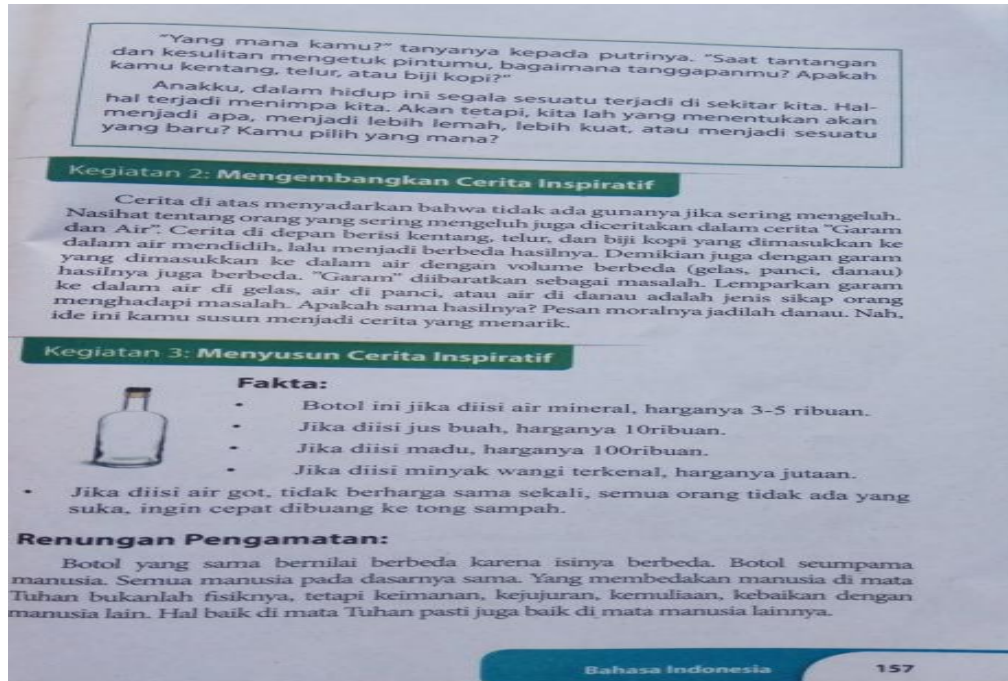
Analisis siswa ini penulis menemukan bahwa siswa cenderung tidak tertarik dengan pembelajaran teks cerita inspiratif dengan alasan menulis itu sulit, menyusun cerita itu rumit, dan siswa sulit menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk kalimat dan paragraf. Sumber belajar yang dimiliki oleh siswa juga terbatas. Hal ini diketahui dari buku yang dipakai hanya buku paket dari Kemendikbud. Siswa dapat melihat materi tentang cerita inspiratif di internet, namun hal itu hanya dapat dilakukan di rumah. Sekolah tidak membolehkan siswa

membawa telepon genggam ke sekolah. Selain itu, koleksi buku tentang teks cerita inspiratif juga tidak banyak ada di perpustakaan sekolah.

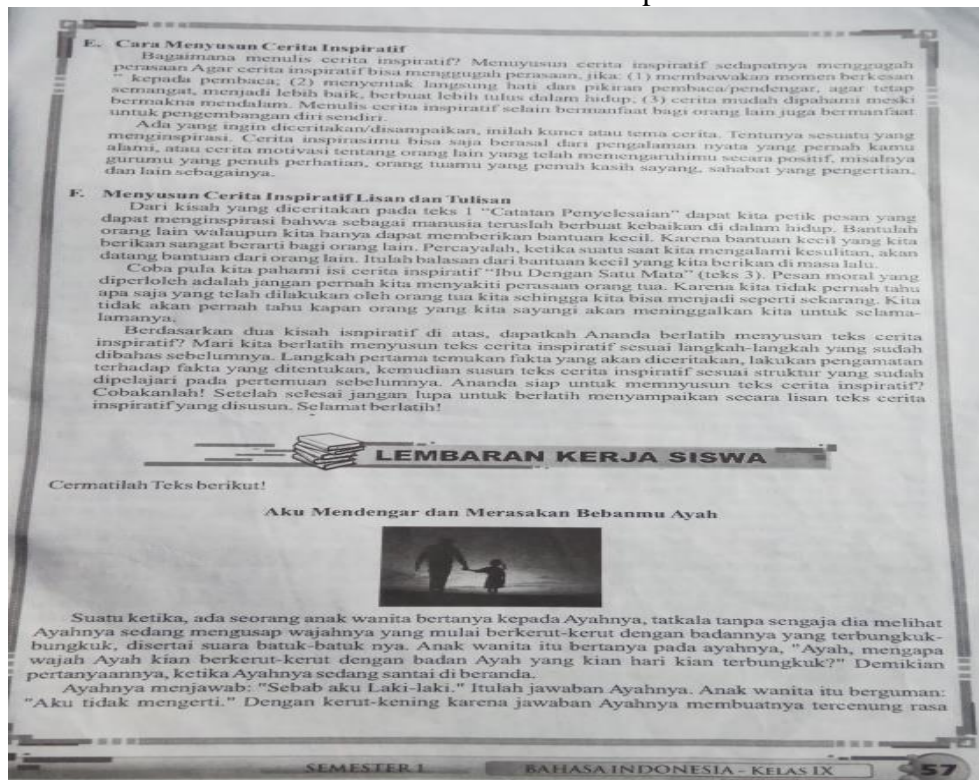
Berdasarkan analisis guru, penulis menemukan tiga aspek yakni *pertama*, pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa belum aktif dan kreatif dalam pembelajaran sehingga peran guru masih dominan. *Kedua*, belum dimaksimalkannya sumber belajar. Siswa belum memaksimalkan sumber belajar dengan hanya menggunakan buku paket dan LKS. *Ketiga*, koleksi buku yang berkaitan dengan teks cerita inspiratif juga masih terbatas dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan analisis konsep ada tiga aspek yang ditemukan yakni *pertama*, konsep pembelajaran teks cerita inspiratif sudah sesuai dengan rumusan kurikulum dari kemendikbud. *Kedua*, rincian konsep materi pembelajaran teks cerita inspiratif sudah sesuai dengan panduan kurikulum. *Ketiga*, uraian materi dalam pembelajaran teks cerita inspiratif masih bersifat abstrak sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi. Siswa masih kesulitan dalam menyusun teks cerita inspiratif, hal ini dapat dalam gambar berikut ini.

Gambar 1
Materi Teks Cerita Inspiratif dalam Buku Paket

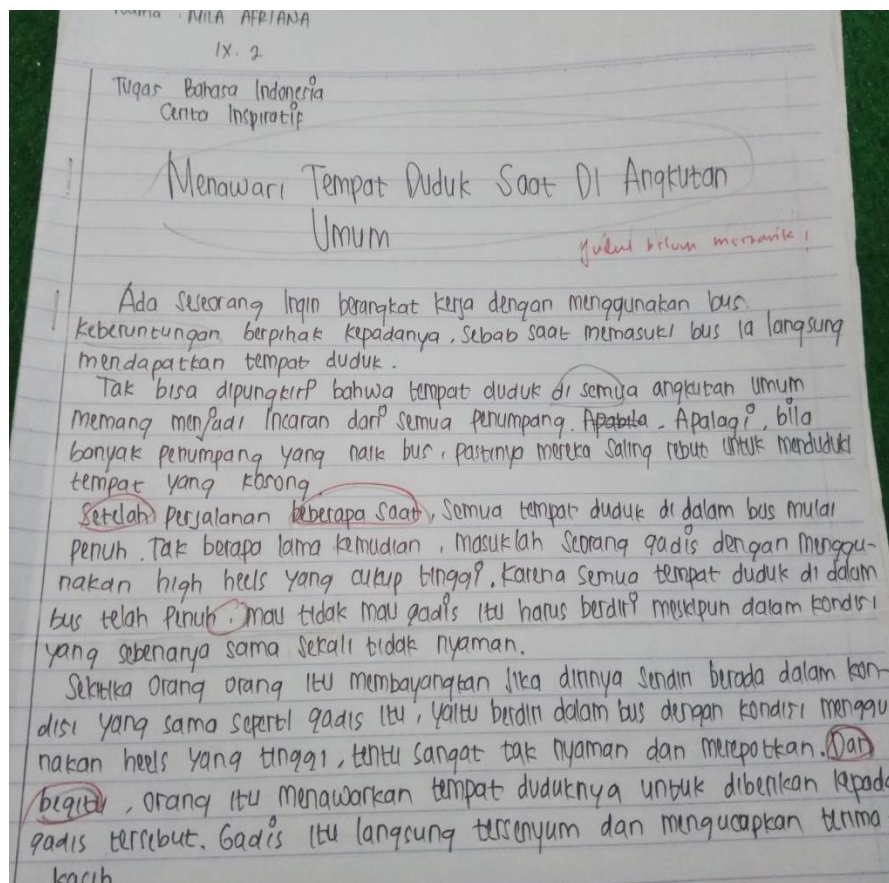


Gambar 2
Materi Teks Cerita Inspiratif



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa materi teks cerita inspiratif di atas belum lengkap, petunjuknya penyusunan atau penulisan teks ini masih bersifat abstrak sehingga sulit dipahami oleh siswa, sedangkan dari hasil belajar siswa tentang teks cerita inspiratif dapat dilihat dalam gambar berikut ini.

Gambar 3
Teks Cerita Inspiratif Karangan Siswa

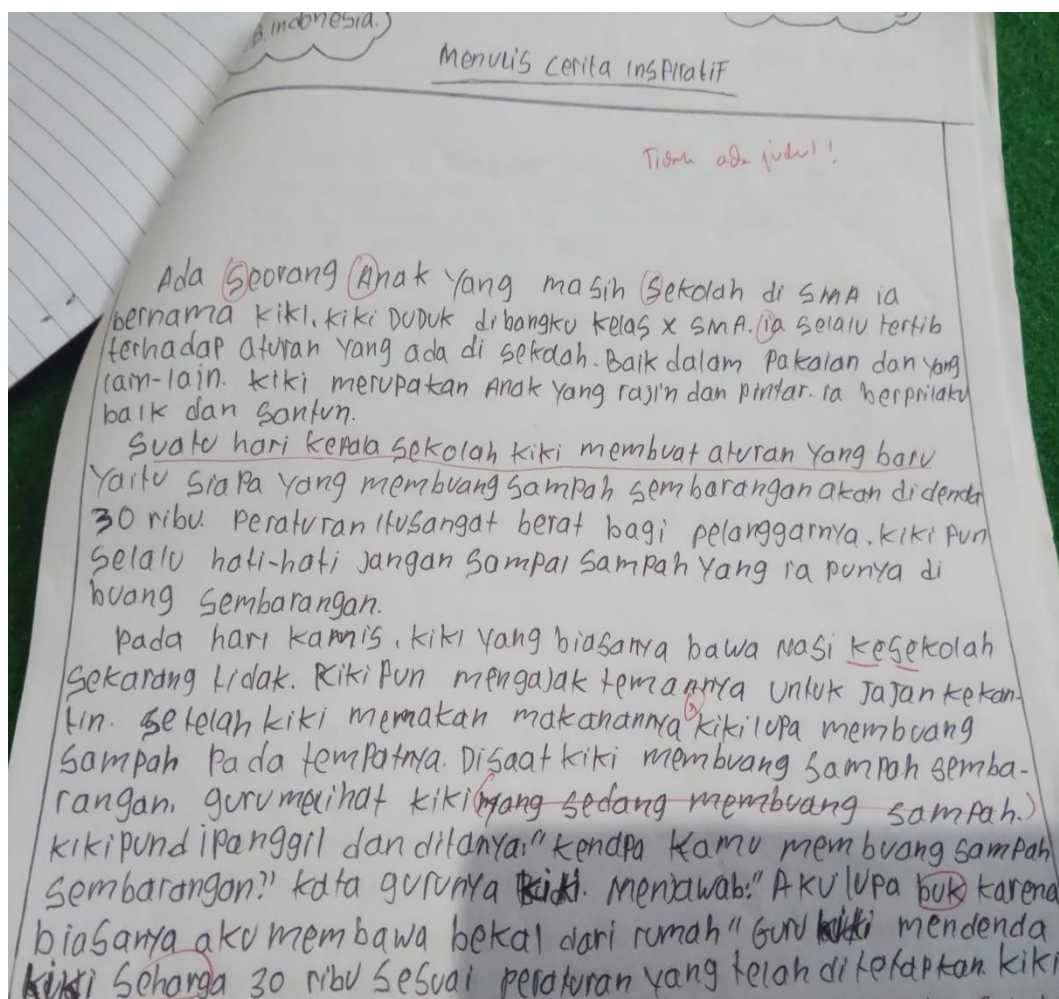


Pada gambar ketiga, siswa menulis teks cerita inspiratif, namun teks tersebut belum menggambarkan teks cerita inspiratif yang sebenarnya. Siswa menulis teks seperti menulis cerpen biasa. Siswa menggunakan kalimat-kalimat panjang. Siswa belum memasukkan unsur majas dalam karangannya. Siswa

belum tepat menggunakan konjungsi. Siswa belum menggunakan struktur teks cerita inspiratif yang tepat. Siswa juga belum memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca. Selain itu, judul yang dibuat juga belum menggambarkan judul yang sesuai kriteria.

Pada gambar keempat, siswa tidak menuliskan judul karangannya. Siswa belum menggunakan struktur teks cerita inspiratif yang tepat. Selain itu, dari segi kebahasaan siswa belum menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat. Hal ini bisa dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 4
Teks Cerita Inspiratif Karangan Siswa



Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari uraian analisis siswa, analisis guru dan analisis konsep tersebut diketahui bahwa hambatan ketika pembelajaran menulis cerpen ada dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdapat dalam diri siswa yang cenderung tidak suka membaca atau malas membaca, kurang kreatif dalam menulis sehingga ketika menulis cerpen dia mengalami kesulitan.

Selain itu, kesulitan siswa dalam menulis cerpen (Sadid, 2018, p. 135), diantaranya: (1) lemahnya kohesitas tulisan, (2) kurangnya kemampuan menemukan kata (diksi) yang tepat, (3) lemahnya mengatur alur atau plot cerita (4) penggunaan struktur bahasa yang masih kurang sesuai, (5) penggunaan gaya bahasa yang masih kurang sesuai dan (6) “miskin” gagasan, ide, atau tema cerita. Berbeda dengan Wahyuningtyas (2018, p. 130) menurutnya, siswa kurang lancar mencari dan mengembangkan ide, sedangkan faktor eksternal terletak pada ketersediaan bahan ajar, media, serta strategi yang digunakan oleh guru.

Teks cerita inspiratif termasuk jenis teks yang baru diperkenalkan kepada siswa. Teks ini baru ada dalam edisi perubahan tahun 2018. Oleh karena itu, maka bahan ajar untuk teks cerita inspiratif ini belum banyak atau terbatas. Buku yang ada adalah buku paket dan bahan ajar dari MGMP, sedangkan bahan ajar alternatif lain belum ada.

Srinivasacharlu (2019) menyatakan bahwa penguatan karakter sangat penting dalam pendidikan. Sekolah dan masyarakat akan membeentuk perilaku siswa. Pendidikan karakter merupakan istilah yang semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Pendidikan karakter merupakan

upaya untuk mendidik anak agar mampu mengambil keputusan yang bijak dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungannya (Supriyanto: 2020). Pendidikan karakter merupakan proses mentransformasikan nilai-nilai kehidupan untuk dikembangkan dalam perilaku hidup seseorang. Nasihat bijak dan kisah inspiratif salaf dan ulama nusantara dapat dijadikan sebagai model tingkah laku tentang cara mendidik santri atau dalam keseharian.

Penguatan pendidikan karakter (PPK) dapat dilakukan dengan memasukkannya dalam kurikulum pendidikan. Tetapi juga dengan penanaman dan pembiasaan nilai-nilai dalam kehidupan keseharian seperti yang dinyatakan oleh Janah (2018), (Sokip, Akhyak, Soim, Tanzeh & Kojin: 2019), (Zurqoni, Retnawati, Wibowo, & Apino: 2018), (Marini, Safitri, & Muda: 2019). Pendidikan kejujuran ditanamkan oleh orang tua dan guru melalui metode pembiasaan, pemberian contoh, nasehat dan cerita-cerita inspiratif serta pemberian hadiah dan hukuman. Selain itu karakter mandiri juga bisa dibiasakan kepada siswa melalui pembelajaran. Menurut Purnomo dan Azis (2019), penanaman karakter melalui pembiasaan juga bisa dilakukan melalui adopsi karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari melalui pemikiran, ucapan, perilaku dan karakter islami lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal tersebut, penulis berasumsi bahwa untuk menanamkan nilai-nilai karakter dapat dilakukan dalam keterampilan menulis teks cerita inspiratif. Dengan menulis teks cerita inspiratif siswa menjadi terinspirasi dengan

perilaku-perilaku yang baik atau positif dan ia juga berusaha bersikap lebih baik kepada orang lain dan lingkungan di sekitarnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan dan perlu dikembangkan sebagai prioritas dalam PPK (Kemendikbud, 2018, p. 8-10). Adapun karakter yang perlu dikembangkan tersebut adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

Model pembelajaran yang akan dikembangkan dalam modul ini adalah *discovery learning*. Penggunaan model itu sejalan dengan Permendikbud no. 103 tahun 2014 berisi tentang pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dan dikuatkan dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses dengan menerapkan 3 (tiga) model pembelajaran yang dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan dengan tiga model berikut ini (1) model pembelajaran melalui penyingkapan/penemuan (*discovery/inquiry learning*), (2) model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning/PBL*), (3) model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning/PJB*).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berasumsi bahwa perlu dikembangkan modul pembelajaran teks cerita inspiratif bermuatan karakter berbasis *discovery learning* bagi siswa SMP Negeri 17 Padang. Modul pembelajaran menulis teks cerita inspiratif bermuatan karakter berbasis *discovery learning* agar siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien serta memudahkan siswa dalam memahami dan menulis teks cerita inspiratif secara mandiri dengan menggunakan sebuah modul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana proses pengembangan modul pembelajaran menulis teks cerita inspiratif bermuatan karakter berbasis *discovery learning* yang valid (dilihat dari segi isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan) praktis (dari segi kemudahan dalam penggunaan, kesesuaian dengan waktu dan keterbacaan), dan efektif (dari segi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar) siswa kelas IX di SMP Negeri 17 Padang? *Kedua*, bagaimana produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah. *Pertama*, penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul menulis teks cerita inspiratif bermuatan karakter berbasis *discovery learning* yang valid (dari segi isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan), praktis (dari segi kemudahan dalam penggunaan, kesesuaian dengan waktu dan keterbacaan), dan efektif (dari segi aktivitas belajar dan hasil belajar) untuk siswa dan guru di kelas IX di SMP. *Kedua*, bertujuan untuk mendeskripsikan produk yang dihasilkan dari pengembangan berupa modul cetak teks cerita inspiratif yang bermuatan karakter berbasis *discovery learning* yang valid, praktis dan efektif pada siswa kelas IX SMP.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan bermanfaat dilihat dari beberapa aspek diantaranya. *Pertama*, bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan dan

keterampilan berkaitan dengan pembelajaran. *Kedua*, penelitian ini sangat berguna bagi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya. *Ketiga*, penelitian ini berguna bagi peneliti lain sebagai sumber referensi.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah modul pembelajaran teks cerita inspiratif bermuatan karakter yang valid, praktis dan efektif. Penelitian ini diharapkan menghasilkan modul yang mempunyai spesifikasi sebagai berikut.

1. Kelayakan isi

- a. Modul pembelajaran dikembangkan sesuai dengan Kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), indikator dan tujuan pembelajaran menulis teks cerita inspiratif yang terdapat dalam Kurikulum 2013
- b. Menghasilkan modul yang sesuai dengan siswa SMP kelas IX
- c. Penjabaran materi pembelajaran sesuai dengan rumusan indikator dan tujuan pembelajaran
- d. Menghasilkan materi dan konsep pembelajaran yang akurat
- e. Menanamkan secara langsung maupun tidak langsung penguatan karakter pada siswa SMP kelas IX

2. Kebahasaan

- a. Modul dilengkapi dengan peta konsep sehingga memudahkan siswa dalam mengetahui gambaran umum materi tentang teks cerita inspiratif
- b. Bahasa yang digunakan dalam modul ini bahasa yang komunikatif dan efektif sehingga siswa mudah memahami modul.

- c. Modul ini dikembangkan secara sistematis dan logis sehingga siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran secara mandiri tanpa bimbingan guru
- d. Modul dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul secara tepat dan jelas sehingga memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara mandiri

3. Penyajian

- a. Materi dalam modul sesuai dengan tahap pembelajaran pada model *discovery learning*
- b. Modul dilengkapi dengan lembaran kerja siswa untuk mengukur kemampuan siswa
- c. Modul dilengkapi dengan uji kompetensi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif melalui tahapan *discovery learning*
- d. Modul dilengkapi dengan refleksi diri tentang materi yang telah dipelajari

4. Kegrafikaan

- a. Materi disesuaikan dengan siswa kelas IX SMPN 17 Padang
- b. Modul dibuat semenarik mungkin dengan warna, gambar, tulisan dan tata letak yang bagus.
- c. Modul dibuat dengan urutan pendahuluan, kegiatan dan evaluasi

F. Pentingnya Pengembangan

Penelitian ini untuk memberikan bahan pembelajaran alternatif pada materi menulis teks cerita inspiratif. Penelitian dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif ini juga menanamkan karakter kepada siswa baik secara langsung

maupun tidak langsung sesuaikan dengan program pemerintah yang memasukkan karakter dalam pendidikan nasional. Selain itu, dengan adanya modul pembelajaran ini, siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, aktif, kreatif dan mandiri.

Melalui modul ini siswa dapat belajar materi teks cerita inspiratif secara mandiri atau tanpa bimbingan guru. Selain itu dengan menggunakan modul ini karakter yang baik juga terbentuk dalam diri siswa baik secara langsung maupun tak langsung dengan menggunakan modul pembelajaran ini.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Berdasarkan pentingnya pengembangan modul, asumsi penelitian dalam pengembangan modul pembelajaran ini terbagi dua yakni *pertama*, pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia menulis teks cerita inspiratif bermuatan karakter berbasis *discovery learning* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi teks cerita inspiratif secara mandiri. *Kedua*, melalui modul pembelajaran menulis teks cerita inspratif berbasis *discovery learning* bermuatan karakter dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi secara mandiri sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran baik pada tes kognitif maupun psikomotor.

Berdasarkan asumsi tersebut, peneliti dalam mengembangkan modul pembelajaran menulis teks cerita inspiratif bermuatan karakter berbasis *discovery learning* dibatasi pada. *Pertama*, modul yang dikembangkan terbatas pada materi menulis teks cerita inspiratif. Pemilihan materi disesuaikan dengan kurikulum

2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP. *Kedua* subjek dalam penelitian ini siswa kelas IX SMP Negeri 17 Padang Tahun Pelajaran 2020/2021.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah yang dipakai dalam penelitian ini, yakni modul, teks cerita inspiratif, model pembelajaran *discovery learning*, validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Adapun istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengembangan

Pengembangan yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah proses menghasilkan modul yang valid, praktis dan efektif

2. Modul

Kegiatan program belajar-mengajar yang dapat dipelajari oleh siswa dengan bantuan yang minimal dari guru pembimbing meliputi perencanaan, tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan serta alat untuk menilai, mengukur keberhasilan siswa dalam penyelesaian pelajaran.

3. Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai kehidupan yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang, khususnya siswa. Dalam hal ini karakter-karakter yang baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dimaknai ataupun ditiru oleh siswa.

4. Model *Discovery Learning*

Model yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah model yang menekankan pada sintaks mulai dari stimulasi, identifikasi masalah,

pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarik kesimpulan oleh siswa.

5. Validitas

Validitas merupakan tingkat keterukuran modul yang dilihat dari segi kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan

6. Praktikalitas

Praktikalitas berkaitan dengan keterlaksanaan penggunaan modul pembelajaran menulis teks cerita inspiratif sehingga siswa merasa terbantu dalam pembelajaran secara mandiri dan sesuai dengan waktu yang disediakan

3. Efektivitas

Efektivitas merupakan dampak yang dapat dilihat dari siswa setelah menggunakan modul yang dikembangkan, dampak tersebut berupa hasil tes menulis teks cerita inspiratif menjadi lebih baik.